

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan jajanan sangat beragam jenisnya dan berkembang pesat di Indonesia. Makanan jajanan juga merupakan masalah yang menjadi perhatian masyarakat, karena terdapat beberapa makanan jajanan yang tidak higienis sehingga sangat berisiko terhadap cemaran yang dapat mengganggu kesehatan. Anak sekolah dasar sangat rentan dalam masalah ini karena anak tersebut belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga dapat berakibat buruk pada kesehatannya (Suci, 2009). Anak sekolah biasanya sering melupakan sarapan pagi dan memilih membeli makanan jajanan di sekolah. Anak-anak membeli makanan jajanan menurut kesukaannya tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya (Judarwanto, 2008).

Menurut Depkes RI (2013), jajanan merupakan makanan dan minuman yang biasa langsung dikonsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual tersebut atau yang diproduksi orang lain, tanpa diolah lagi. Berdasarkan hasil survey (BPOM, 2013), menunjukkan bahwa 99% anak sekolah membeli jajan di sekolah. Hasil uji Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), makanan yang memenuhi syarat seperti tidak terkandung bahan berbahaya, terjaga higienitas dan bebas dari kontaminasi logam berat. Dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami

peningkatan dari 57,36% menjadi 80,78%. Survei yang dilakukan tahun 2013 dari 884 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.556 hasil jajanan sehat yang tidak memenuhi syarat ada 1.730 atau 31.08% (BPOM, 2013). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur, di propinsi Jawa Timur anak-anak SD masih banyak yang memilih makanan jajanan diluar sekolah. Menurut hasil penelitian, anak SD memilih jajanan tidak sehat karena jajanan tersebut lebih menarik dan enak daripada jajanan sehat yang ada di kantin sekolah (Kemenkes, 2011)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 4 Oktober 2018 di MI Nahdatul Ulama Kecamatan Pakisaji Kota Malang, Kepala Sekolah menyatakan masih banyak siswanya yang membeli jajanan tidak sehat. Dari hasil wawancara dengan 19 anak kelas 2, 14 anak (73%) menyatakan masih menyukai jajanan tidak sehat seperti cilok, cimol, telur gulung, dan gorengan yang belum diketahui kebersihannya. Media yang dapat digunakan sebagai alat bantu pendidikan pada anak usia 8-9 tahun dalam mengubah perilaku salah satunya adalah *puzzle* (Barokah dkk, 2012). Anak dapat menggunakan *puzzle* sendiri, menyusun gambar hingga lengkap, semua anak terlibat baik secara fisik, intelektual maupun mental (Susilana & Riyana, 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *puzzle* terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat. Permainan *puzzle* ini lebih efektif jika dilakukan 2x permainan.

Dampak buruk dari makan makanan jajanan yang tidak sehat ini anak-anak akan mengalami gangguan pada sistem pencernaan. Sistem pencernaan ini akan terganggu dan menimbulkan beberapa penyakit salah satunya adalah diare. Diare sangat sering dikaitkan dengan penyakit yang ditularkan secara *face-oral* melalui masuknya makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri, salah satunya *Escherichia coli*. Selain itu agen diare juga dapat terbawa oleh serangga seperti lalat yang mengkontaminasi makanan. Kontaminasi sendiri juga dapat terjadi karena makanan atau minuman yang tidak dimasak dengan sempurna, memakan masakan mentah, dan tidak melakukan kebersihan personal terutama pada penjamah makanan (Junias & Balelay, 2008)

Pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada anak-anak jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan dampak yang baik bagi tubuh. Selain itu dapat memberikan asupan yang baik bagi tubuh, sehingga pertumbuhan pada anak dapat berkembang dengan baik. Jajanan sehat juga dapat menghindarkan anak dari penyakit seperti diare, cacingan, dan lain-lain. Jajan juga dapat dipergunakan untuk mendidik anak dalam memilih makanan dengan gizi seimbang. Dalam gizi seimbang terdapat Tumpeng Gizi Seimbang (TGS) menggambarkan 4 prinsip Gizi Seimbang (TGS) meragakan 4 prinsip Gizi Seimbang (GS): aneka ragam makanan sesuai kebutuhan, kebersihan, aktivitas fisik dan memantau berat badan ideal. TGS terdiri atas beberapa potongan tumpeng: satu potongan besar, dua potongan sedang, dua potongan kecil, dan di puncak terdapat potongan terkecil. Luasnya potongan TGS menunjukkan porsi makanan

yang harus dikonsumsi setiap orang per hari. TGS yang terdiri atas potongan-potongan itu dialasi oleh air putih. Artinya, air putih merupakan bagian terbesar dan zat gizi esensial bagi kehidupan untuk hidup sehat dan aktif (Budiyanto, 2009).

Pengetahuan dan sikap yang masih rendah menjadi salah satu faktor pemilihan makanan jajanan (Ariandi, 2011). Untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman, perlu dilakukan usaha promosi kesehatan pangan. Cara efektif promosi kesehatan salah satunya pendekatan kelompok. Manfaat dari promosi kesehatan di sekolah ini dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kesadaran siswa tentang pentingnya memilih makanan jajanan sehat (Prasetyono, 2009). Salah satu metode promosi dan pendidikan kesehatan pada anak dapat menggunakan metode permainan. Metode permainan pada anak-anak memiliki kelebihan yaitu dapat mendorong minat anak untuk belajar, dengan bermain anak biasanya tidak menyadari bahwa sedang belajar sesuatu, sebab yang menjadi fokus utama mereka adalah ketertarikan terhadap bermainnya. Permainan yang bisa digunakan untuk anak SD adalah *puzzle*. Kelebihan *puzzle* ini adalah sederhana, mendidik, menghibur, dan sangat menarik bagi anak-anak sekolah SD sehingga anak-anak tidak merasa cepat bosan saat memainkan permainan *puzzle* (Hamdalah, 2011).

Berdasarkan latar belakang dan data diatas peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Puzzle* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Kelas 2 di MI Nahdatul Ulama Kecamatan Pakisaji Kota Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *puzzle* terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada anak kelas 2 di MI Nahdatul Ulama Kecamatan Pakisaji Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *puzzle* terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada anak kelas 2 di MI Nahdatul Ulama Kecamatan Pakisaji Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan anak terutama tentang pentingnya promosi kesehatan tentang jajanan sehat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman peneliti dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh permainan *puzzle* terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada anak kelas 2.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan sumber informasi pengembangan metode penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

3. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran anak SD Kelas 2 untuk memilih jajanan yang sehat.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam menghimbau dan menetapkan peraturan mengenai jajanan yang sehat bagi anak didiknya dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah gizi dan penyakit akibat jajanan tidak sehat